

**EFEKTIFITAS MEDIA POSTER DENGAN FLANELGRAF TERHADAP PENGETAHUAN
KESGILUT IBU HAMIL DESA KLAMPOK SINGOSARI MALANG**

Annisa Rizky Tanjungsari*, Dyah Nawang Palupi, Joko Widyastomo*****

*Program Studi Pendidikan Dokter Gigi FKG Universitas Brawijaya, Malang

**Departemen IKGMP Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Brawijaya, Malang

***Departemen Bedah Mulut Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Brawijaya, Malang

Korespondensi : Annisa Rizky Tanjungsari, Email : annisart141292@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini perhatian pemerintah ditujukan pada kesehatan gigi dan mulut ibu hamil karena terdapat hubungan antara penyakit periodontal dan masalah kehamilan seperti kelahiran prematur, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), dan preeklampsia. Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga akhirnya dapat menurunkan angka kejadian BBLR dan preeklampsia. **Tujuan** : untuk membandingkan efektifitas antara penyuluhan dengan media poster dan flanelgraf terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil Desa Klampok. **Metode** : Dalam penelitian ini, penyuluhan diberikan dengan media poster dan flanelgraf. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *one group pretest-posttest*. Sampel dipilih dengan teknik sampel terjangkau, kemudian dibagi menjadi dua kelompok dengan teknik *sample random sampling*, yaitu kelompok poster dan flanelgraf. Variabel yang diteliti adalah peningkatan pengetahuan yang diukur dengan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. **Hasil** : Berdasarkan hasil uji *marginal homogeneity*, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelompok yaitu kelompok media poster ($p < 0,001$) dan media flanelgraf ($p < 0,001$), menunjukkan bahwa kedua media penyuluhan ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut. **Kesimpulan** : media penyuluhan poster dan flanelgraf secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

Kata kunci : penyuluhan, poster, flanelgraf, pengetahuan

**THE EFFECTIVENESS OF THE POSTER WITH FLANELGRAF ON THE ORAL HYGIENE
KNOWLEDGE OF THE PREGNANT WOMEN IN KLAMPOK MALANG**

ABSTRACT

Currently, the government's attention devoted to the oral health of pregnant women because there is a relation between periodontal disease and pregnancy problems such as premature birth, low birth weight (LBW), and preeclampsia. The oral health education was given to increase pregnant mother's knowledge about the oral health, so it can reduce the incidence of low birth weight and preeclampsia. **Objective:** to compare the effectiveness of oral education using poster media and flanelgraf to increase the knowledge of the oral health in pregnant mother of Klampok Village. **Method:** on this study, the oral health education was given by showing the poster and flanelgraf. This study using one group pretest-posttest method. Samples were selected with a affordable sampling technique, and then divided into two groups with simple random sampling technique, the poster and flanelgraf groups. The improvement of knowledge as measured by a questionnaire pre-test and post-test. **Result:** based on the results of marginal homogeneity, is known that there is a significant difference between pre-test and post-test grade in each group which are posters media group ($p < 0,001$) and flanelgraf media ($p < 0,001$), showed that both media were able to increase pregnant mother's knowledge of oral health. **Conclusion:** the conclusion of this study is poster media and flanelgraf are able to increase knowledge of oral health significantly at pregnant mother Klampok Village Singosari Subdistrict Malang Regency.

Key words: oral education, poster, flanelgraf, knowledge.

PENDAHULUAN

Masyarakat di Indonesia cenderung mengabaikan kesehatan gigi dan mulut, padahal penyakit gigi merupakan jenis penyakit yang paling sering dikeluhkan oleh masyarakat dan anak-anak. Hasil Riset Kesehatan Daerah (RISKESDAS) tahun 2013 oleh Departemen Kesehatan RI menunjukkan prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9 persen, termasuk pada ibu hamil.¹ Saat ini banyak perhatian yang ditujukan pada kesehatan gigi dan mulut ibu hamil karena diduga ada hubungannya dengan penyakit periodontal dan

masalah kehamilan seperti kelahiran prematur, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), dan preeclampsia.²

Pada saat kehamilan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan hormon seks yang dapat menimbulkan efek merugikan pada gingiva. Gingiva menjadi lebih hiperemis, mudah berdarah apabila terkena cedera ringan.³ Adanya invasi mikrobial lokal pada ibu hamil dengan kebersihan mulut buruk menyebabkan gangguan metabolisme jaringan ikat dan tulang yang tampak sebagai tanda klinis awal radang jaringan gingiva atau

gingivitis. Proses inflamasi dapat menjalar ke jaringan di bawahnya, yang kemudian terjadi peningkatan permeabilitas vaskular dan pembebasan agen aktivasi leukosit spesifik. Peningkatan leukosit, monosit dan aktivasi makrofag menghasilkan mediator respons imun dan respons radang jaringan penyangga gigi, serta substansi kemotaktik, dan selanjutnya proses radang ini akan menyebar secara sistemik ke seluruh tubuh.⁴

Pada ibu hamil, proses penyebaran infeksi dengan peningkatan mediator proinflamasi pada sirkulasi secara imunologik dapat melewati barrier plasenta, menyebabkan meningkatnya kadar IL-1 β , TNF- α , IL-6, PGE2 dalam cairan amnion, dapat menyebabkan bayi lahir kurang bulan. Adanya penularan bakteri selama kehamilan dapat menimbulkan gangguan pengaturan sitokin dan hormon yang mengatur kehamilan. Hal ini memungkinkan robeknya membrane plasenta sebelum waktunya dan dapat berakibat terjadinya kelahiran prematur dan berat bayi lahir rendah/BBLR.⁵

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya), namun sebagian besar pengetahuan tersebut diperoleh melalui indera pendengaran, dan indera penglihatan.⁶ Pengetahuan kesehatan gigi dan teknologi perawatan gigi adalah sebuah keharusan untuk membentuk bangunan kesadaran kepada masyarakat. Kelainan gigi dan mulut bukan secara langsung disebabkan karena kehamilan, melainkan karena kebersihan mulut yang jelek dan kurangnya pengetahuan mengenai

pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sangat menentukan status rongga mulut dan kesehatan ibu hamil serta janinnya.⁷

Promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami.⁸ Poster merupakan media penyuluhan berupa media cetak bergambar dan disampaikan dengan metode ceramah. Poster telah sering digunakan sebagai media penyuluhan dan mampu meningkatkan pengetahuan sasaran dari tidak tahu menjadi tahu dan akhirnya mau mengubah perilaku.⁹

Media pembelajaran visual lain yang sedang berkembang saat ini adalah flanelgraf. Flanelgraf merupakan salah satu media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan tertentu, berupa guntingan gambar atau tulisan yang pada bagian belakangnya dilapisi ampelas yang kemudian ditempelkan pada papan yang dilapisi flanel.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian terhadap ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui efektivitas media poster dengan flanelgraf terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil pada Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *One Group Pre-test* dan *Post-test*. Jenis penelitian ini dengan membagi sampel menjadi dua kelompok sama rata dan masing-masing

kelompok diberi perlakuan yang berbeda. Pada kedua kelompok tersebut sebelumnya telah

		Sesudah			Total	p
		Baik	Sedang	Rendah		
Sebelum	Baik	1	0	0	1	0.000*
	Sedang	9	0	0	9	
	Buruk	11	0	0	11	
Total		21	0	0	21	

diberi *pre-test* dan setelah perlakuan diberi *post-test*.

Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu hamil pada Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang yang memenuhi kriteria sebagai sampel yang berjumlah 42 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan metode sampel terjangkau, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan jumlah total ibu hamil yang datang pada saat penelitian dilaksanakan. Teknik pengambilan sampel ini digunakan karena jumlah populasi yang tergolong minimal. Sampel berjumlah 42 orang tersebut kemudian dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama berjumlah 21 orang sedangkan kelompok kedua berjumlah 21 orang.

Sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media penyuluhan baik poster dan flanelgraf, ibu hamil dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok poster dan kelompok flanelgraf. Kemudian ibu hamil pada masing-masing kelompok akan mengisi lembar *pre-test*. Selanjutnya melakukan penyuluhan kesehatan dan sesi interaktif selama 15 menit dan terakhir ibu hamil pada masing-masing kelompok akan mengisi lembar *post-test*.

Pada penelitian ini digunakan uji komparatif kategorik non-parametrik yaitu uji

Marginalis Homogeneity sebagai uji statistiknya dengan data berdistribusi tidak normal. Uji *Marginalis Homogeneity* adalah salah satu metode yang dilakukan apabila satu individu (subjek penelitian) diuji sebelum dan sesudah dikenai suatu perlakuan. Uji *Marginalis Homogeneity* digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah baik pada penyuluhan dengan media poster maupun pada penyuluhan dengan media flanelgraf, dimana skala pengukurannya adalah kategorik.

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Media Poster

Sebagian besar nilai *pre-test* pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan dengan media poster tergolong dalam kategori rendah yaitu sebesar 52,4%, sedangkan setelah diberi penyuluhan tampak peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah ibu hamil yang mempunyai pengetahuan dengan kategori baik sebesar 100%.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Media Poster

Setelah ibu hamil yang diberikan penyuluhan dengan media poster mengisi lembar kuesioner *pre-test* dan *post-test* maka dilihat peningkatan nilai rata-rata yang terjadi dari sebelum dan sesudah dilakukan

penyuluhan, dapat dilihat rata-rata nilai ibu hamil dengan media poster mengalami peningkatan dimana nilai rata-rata yang awalnya sebesar 58,5405 setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 92,6867, sehingga diketahui selisih rata-rata nilai sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media poster adalah sebesar 34.14619.

Berdasarkan hasil uji normalitas (*Shapiro-wilk*) dapat diketahui bahwa skor *pre-test* sebelum diberi penyuluhan menggunakan media poster dan skor *post-test* sesudah diberikan penyuluhan didapatkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,016 dan 0,008, dimana kedua nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan kedua kelompok tersebut berdistribusi tidak normal sehingga uji selanjutnya yang digunakan adalah uji non-parametrik yaitu uji *marginalis homogeneity*. Dari hasil uji *marginalis homogeneity*, didapatkan bahwa nilai signifikansi $0.000 < \alpha$ (0,01), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media poster.

Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Media Flanelgraf

Pada kelompok flanelgraf, sebagian besar nilai *pre-test* pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan dengan media flanelgraf tergolong dalam kategori rendah yaitu sebesar 52,4%, sedangkan setelah diberi penyuluhan tampak peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah ibu hamil yang mempunyai

pengetahuan dengan kategori baik sebesar 100%. Setelah ibu hamil diberikan penyuluhan dengan media flanelgraf kemudian mengisi lembar kuesioner *pre-test* dan *post-test*, maka dilihat peningkatan nilai rata-rata yang terjadi dari sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, didapatkan rata-rata nilai ibu hamil dengan media flanelgraf mengalami peningkatan, dimana nilai rata-rata yang awalnya sebesar 58,3219 setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 94,5957, sehingga diketahui selisih rata-rata nilai sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media flanelgraf adalah sebesar 36.27381

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Media Flanelgraf

Berdasarkan hasil uji normalitas (*Shapiro-wilk*) dapat diketahui bahwa skor *pre-test* sebelum diberi penyuluhan menggunakan media poster dan skor *post-test* sesudah diberikan penyuluhan didapatkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,027 dan 0,000, dimana kedua nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan kedua kelompok tersebut berdistribusi tidak normal sehingga uji

		Sesudah			Total	p
		Baik	Sedang	Rendah		
Sebelum	Baik	1	0	0	1	0.00
	Sedang	9	0	0	9	
	Buruk	11	0	0	11	
Total		21	0	0	21	0*

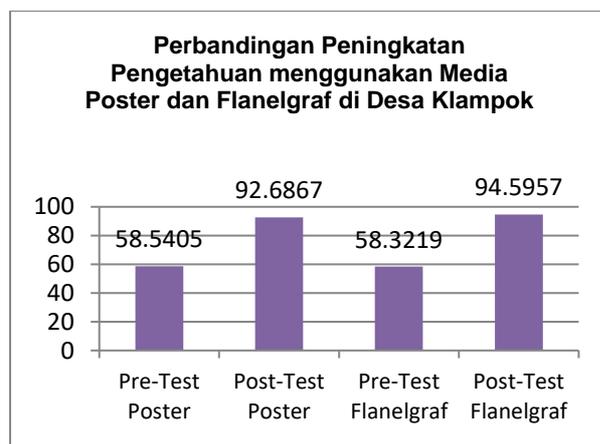
selanjutnya yang digunakan adalah uji non-

parametrik yaitu uji *marginalis homogeneity*. Dari hasil uji *marginalis homogeneity*, didapatkan bahwa nilai signifikansi $0.000 < \alpha (0,01)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media poster.

Perbandingan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil yang Diberi Penyuluhan Menggunakan Poster dengan Flanelgraf

Untuk melihat seberapa besar peningkatan pengetahuan yang terjadi pada ibu hamil yang diberikan penyuluhan dengan media poster maupun flanelgraf, maka perlu melihat rata-rata nilai sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada masing-masing kelompok.

Tabel 3. Gambaran rata-rata nilai pre-test dan post-test dengan penggunaan media poster dan flanelgraf



Berdasarkan hasil pengujian skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan poster dan flanelgraf, didapatkan bahwa keduanya secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil. Sedangkan Berdasarkan

hasil Uji *Marginalis Homogeneity* Poster dan Flanelgraf pada tabel 5.9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kelompok poster yaitu $0.000 < \alpha (0,01)$, dan nilai signifikansi kelompok flanelgraf yaitu $0.000 < \alpha (0,01)$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua media penyuluhan tersebut baik media poster dan flanelgraf efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

PEMBAHASAN

Poster dan flanelgraf merupakan media penyuluhan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Dewasa ini, kegiatan pembelajaran memasuki era dunia media dimana menuntut dikurangnya pembelajaran dengan metode ceramah dan lebih banyak menggunakan berbagai media.¹¹ Poster merupakan media penyuluhan berupa media cetak bergambar dan disampaikan dengan metode ceramah. Kelebihan poster diantaranya adalah murah, mudah menggunakannya, waktu yang diperlukan dikendalikan oleh penyuluh dan tidak memerlukan keterampilan yang rumit. Kemampuan penyuluh dalam membawakan materi penyuluhan dan konsentrasi sasaran dalam menerima materi menjadi penentu keberhasilan penyuluhan. Dengan penyampaian yang optimal, materi yang menarik dan konsentrasi sasaran yang tinggi maka materi dapat terserap dengan baik.¹²

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji *Marginalis Homogeneity*

diketahui bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media poster. Sejalan dengan penelitian mengenai efektivitas penyuluhan menggunakan media poster atau animasi, membuktikan bahwa penyuluhan dengan media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa usia 7-10 tahun di MI.NU Maudluul Ulum Kota Malang.¹³ Hal ini sesuai dengan penelitian ini dimana terdapat peningkatan rata-rata nilai ibu hamil setelah diberikan penyuluhan dengan media poster. Jadi dapat disimpulkan bahwa poster merupakan media penyuluhan yang efektif karena terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Alat bantu dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut ini lebih sering disebut alat peraga, karena berfungsi untuk membantu memperagakan sesuatu di dalam proses pendidikan. Alat peraga ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap subjek dapat diterima atau ditangkap melalui panca indera. Alat peraga yang bisa dipergunakan adalah alat peraga visual.¹¹ Salah satu contoh dari media visual lain adalah flanelgraf. Flanelgraf merupakan salah satu media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Kelebihan flanelgraf antara lain gambar-gambar yang mudah dipindahkan (*moveable*) dapat menarik perhatian sasaran, pembelajaran dapat disetting sesuai dengan kebutuhan yaitu individual maupun secara kelompok. Dengan menggunakan media ini maka diharapkan dapat menyampaikan pesan

pembelajaran pada ibu hamil dengan lebih efektif.¹⁴

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji *Marginalis Homogeneity* diketahui bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media flanelgraf. Hal ini didukung juga dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik pada siswa SDN Semambung No.296 Sidoarjo.¹⁵ Sejalan juga dengan penelitian lain yang membuktikan bahwa penyuluhan dengan media flanelgraf efektif untuk meningkatkan hasil penjumlahan pada anak tunarungu kelas III di SDLB N 40 Koto Baru.¹¹ Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini dimana terdapat peningkatan rata-rata nilai ibu hamil setelah diberikan penyuluhan dengan media flanelgraf. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa flanelgraf merupakan media penyuluhan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

Poster dan flanelgraf sama-sama efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil. Berdasarkan dari hasil selisih rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, maka didapatkan flanelgraf memiliki peningkatan skor rata-rata pengetahuan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan poster, yaitu dengan selisih sebesar 2,1276. Berdasarkan hasil pengujian data dengan Uji *Marginalis Homogeneity* Poster dan Flanelgraf, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kelompok poster yaitu $0.000 < \alpha (0,01)$, dan

nilai signifikansi kelompok flanelgraf yaitu $0.000 < \alpha (0,01)$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua media penyuluhan tersebut baik media poster dan flanelgraf efektif dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan analisis data mengenai efektifitas media poster dengan flanelgraf terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil Desa Klampok Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media poster di Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media flanelgraf di Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang mengalami peningkatan yang signifikan.
3. Media penyuluhan poster dan flanelgraf secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

Saran

1. Bagi Instansi Kesehatan
Peningkatan kerjasama antara tenaga kesehatan (bidan desa) dengan tenaga kesehatan gigi dari Puskesmas mengenai

pelayanan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil. Dan diharapkan instansi dan tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan pendidikan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan serta cara penanggulangannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai hubungan antara kesehatan gigi dan mulut dengan kehamilan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu meminimalisir faktor perancu yang dapat mempengaruhi hasil penelitian dan penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi kelainan gigi dan mulut selama kehamilan, terutama faktor sosial budaya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta. 2013; h. 110.
2. Abiola A, Olayinka A, Mathilda B, Ogunbiyi O, Modupe S, Olobunmi O. *Survey of the oral health knowledge and practices of pregnant woman in Nigerian teaching hospital*. African J of Repro Health. 2011; 15(4): 14 – 9.
3. Sunarsih T, Dewi L.. *Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika. 2011.
4. Santoso O, Aditya W, Retnoningrum D. *Hubungan Kebersihan Mulut dan Gingivitis Ibu Hamil Terhadap Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah Kurang Bulan di RSUP*

- Dr. Kariadi Semarang dan Jejaringnya.* Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro: Medika Media Indonesiana. 2009.
5. Zubardiah L, Dewi MD. *Kelahiran prematur dan berat bayi lahir rendah pada perempuan hamil dengan penyakit periodontal.* J Dentika. 2003; 8(2): 113-8.
 6. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya.* Jakarta: Rineka Cipta. 2010; h. 22, 30-31.
 7. Hasibuan, S. *Perawatan dan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Kehamilan.* Universitas Sumatera Utara. 2004.
 8. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta. 2007; h. 26-29, 56-70.
 9. Herijulianti, E, Indriani TS, Artini S. *Pendidikan Kesehatan Gigi.* Jakarta: EGC; 2002; h. 66, 101-102.
 10. Susilana R, Cepi Riyana. *Media Pembelajaran.* Bandung: CV Wacana Prima; 2009; h. 97-98.
 11. Nurseto, Tejo. *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik.* Jurnal Ekonomi & Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. 2011; 8(1): 201
 12. Herijulianti, E, Indriani TS, Artini S. *Pendidikan Kesehatan Gigi.* Jakarta: EGC; 2002; h. 118-119.
 13. Pertiwi, Fatty Nada. *Efektivitas Penyuluhan dengan Media Poster dan Animasi Bergambar Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Usia 7-10 Tahun di MI.NU Maudluul Ulum Kota Malang.* Tugas Akhir. Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. 2013.
 14. Fristoni, Meilia. *Penggunaan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik pada Siswa Sekolah Dasar.* JPGSD. 2013; 1(2)
 15. Yunita, Lisa Arifia. *Efektivitas Media Flanelgraph untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Penjumlahan bagi Tunarungu.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. 2012; 1(2).